**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI AKDR DI DESA GAYAU SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN**

**LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG**

**Anggi Rindi Antika 1, Dheny Eka Widyastuti 2, Ernawati3**

1Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

2 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Mitra Lampung Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : [anggirindi11@gmail.com](mailto:anggirindi11@gmail.com)

**ABSTRACT: *THE RELATIONSHIP OF HUSBAND SUPPORT IN THE SELECTION OF IUD CONTRACEPTION IN GAYAU SAKTI VILLAGE, SEPUTIH AGUNG DISTRICT, LAMPUNG CENTRAL REGENCY LAMPUNG PROVINCE***

*The program launched by the government to suppress the high rate of population growth is the Family Planning (KB) program. Central Lampung Regency data in 2020) the number of family planning participants was 95,897 participants, including 46,276 injection participants (48.25%), 19,352 pill participants (20.17%), 15,538 IUD participants (16.2%), 7,168 implant participants ( 7.47%), 3,949 MOW participants (4.11%), 3,337 Condom participants(3.47%), 277 MOP participants (0.28%). The role of husband and wife in the selection of contraceptives is very important as a motivator, and as an educator. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support in the selection of IUD contraception in Gayau Sakti Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency, Lampung Province.*

*This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study were all women of childbearing age family planning acceptors in Gayau Sakti Village as many as 352 with 86 samples used. This research was carried out in July 2022 in Gayau Sakti Village, Seputih Agung District, Lampung Regency. Collecting data with questionnaire sheets, data analysis univariate and bivariate (Chi-Square).*

*The results of the study were 59 (68.6%) respondents with unsupported husband's support and 71 (82.6%). There is a relationship between husband's support in the selection of IUD contraception in Gayau Sakti Village, Seputih Agung District, Central Lampung Regency, Lampung Province (p-value = 0.000) Suggestion: Open classes for WUS, such as: contraceptive counseling activities, contraceptive use counseling and direct contraceptive services, which are carried out routine every month.*

*Keywords: Selection of Contraceptive Devices and Husband's Support*

**Abstrak :**

Program yang dicanangkan pemerintah untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB). Data Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2020) jumlah peserta KB sebanyak 95.897 peserta, meliputi 46.276 peserta suntikan (48,25%), 19.352 peseta pil (20,17%), 15.538 peserta IUD (16,2%), 7.168 peserta implant (7,47%), 3.949 peserta MOW (4,11%), 3.337 peserta Kondom(3,47%), 277 peserta MOP (0,28%). Peran suami pada istri dalam Pemilihan alat Kontrasepsi sangat penting sebagai motivator, dan sebagai edukator. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur akseptor KB di Desa Gayau Sakti sebanyak 352 dengan sampel yang digunakan sebanyak 86 sampel. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat (*Chi-Square*).

Hasil penelitian responden dengan dukungan suami tidak didukung sebanyak 59 (68,6%) dan responden dengan pemilihan kontrasepsi AKDR Non IUD sebanyak 71 (82.6%). Ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampun (p-value= 0.000) Saran: Membuka kelas bagi WUS, seperti : kegiatan penyuluhan kontrasepsi, konseling penggunaan kontrasepsi dan pelayanan kontrasepsi langsung, yang dilakukan rutin setiap bulan.

Kata Kunci : Pemilihan Alat Kontrasepsi dan Dukungan Suami

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk berkisar antara 2,15% pertahun hingga 2,49% pertahun(Alami et al., 2019). Masalah yang terjadi mengenai kependudukan di Indonesia antara lain jumlah dan pertumbuhan penduduk serta persebaran dan kepadatan penduduk yang tidak terkendali. Upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia antara lain dengan diadakannya program pelayanan keluarga berencana, adanya pelayanan keluarga berencana dapat mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Yanti, 2019).

Masalah utama kependudukan di Indonesia yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi. Berdasarkan data Hasil Sensus Penduduk (2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil 2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil 2010. Dengan luas daratan Indonesia sebesar 1,9 juta km2, maka kepadatan penduduk Indonesia sebanyak 141 jiwa per km2. Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen(Luruk, 2021).

Program KB (keluarga berencana) secara nasional tahun 2016 mencapai 32 juta akseptor yang terdiri dari sebanyak 28 juta akseptor aktif dan 4 juta akseptor baru. Tahun 2017 jumlah akseptor baru menurut data yang masuk adalah sebesar 8.500.247 peserta. Cakupan peserta KB aktif di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebesar 72,07%. Jenis kontrasepsi yang digunakan para peserta KB aktif ada dua, metode kontrasepsi jangka panjang (IUD) dan bukan metode kontrasepsi jangka panjang (NON IUD). Persentase penggunaan jenis kontrasepsi IUD seperti IUD sebesar (13.72%), MOP/ MOW sebesar (2.57%), dan implant sebesar (15.59%), sedangkan pada penggunaan jenis kontrasepsi NON IUD seperti suntik sebesar (34.60%), pil sebesar (30.75%), dan kondom sebesar (2.78%) (BKKBN, 2018).

Kontrasepsi non hormonal seperti IUD yang digunakan oleh pemakai lebih efektif menekan tingkat kegagalan dibandingkan alat kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, susuk. Alat kontrasepsi non hormonal memiliki efek samping yang lebih rendah dan harga lebih terjangkau serta jangka panjang. Problem KB hormonal biasanya berkaitan dengan fisik seperti kegemukan, bercak hitam pada kulit, menstruasi yang tidak teratur. Sementara itu kontrasepsi nonhormonal dapat meminimalkan efek samping tersebut dan hanya bersifat menghambat pembuahan (Hutagalung, 2018).

Kelebihan dari metode kontrasepsi IUD yaitu: dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif (0,8% kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama) segera setelah pemasangan, reversibel, berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun tidak perlu ganti), dan meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil (Mulyani & Rinawati., 2013). Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diinterprestasikan bahwa penggunaan kontrasepsi IUD masih rendah dibandingkan kontrasepsi lain yang termasuk dalam non IUD. Rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan dukungan dari suami.

Peran suami pada istri dalam Pemilihan alat Kontrasepsi sangat penting sebagai motivator, dan sebagai edukator, dan Peran suami sebagai Fasilitator. Pria berperan paling penting dalam memberikan dukungan atas kebutuhan alat reproduksi keluarganya, sehingga Pemakaian Kontrasepsi dankepuasaan metode tersebut sangat di pengaruhi oleh suami (Safitriani et al., 2022)

Tidak adanya dukungan dari suami seringkali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan suami merupakan keterlibatan suami dalam bentuk memberi dukungan kepada wanita menjalani tugas reproduksinya. Termasuk dalam keterlibatan suami dalam perhatian, pengertian, masukan dan empati, mendampingi dan membantu pemeliharaan kesehatan, menciptakan suasana yang nyaman, menunjukkan sikap diri dan perilaku yang positif, misalnya kemauan menunda kehamilan dengan melakukan metode kontrasepsi yang disepakati (Arbaiyah et al., 2021).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mencatat pada tahun 2018 penggunaan KB saat ini (cara modern maupun cara tradisional) untuk angka nasional meningkat dari 55,8% (2010) menjadi 59,7% (2013), dengan variasi antar provinsi mulai dari yang terendah di Papua (19,8%) sampai yang tertinggi di Lampung (70,5%). Penggunaan KB saat ini adalah 59,7%, diantaranya 59,3% menggunakan cara modern, 0,4% menggunakan cara tradisional, 51,8% penggunaan KB hormonal, dan 7,5% KB non hormonal. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) didapati sebesar 10,2% dan non-MKJP 49,1% (Kemenkes RI, 2018).

Data Kabupaten Lampung Tengah (2020) jumlah peserta KB sebanyak 95.897 peserta, meliputi 46.276 peserta suntikan (48,25%), 19.352 peseta pil (20,17%), 15.538 peserta IUD (16,2%), 7.168 peserta implant (7,47%), 3.949 peserta MOW (4,11%), 3.337 peserta Kondom(3,47%), 277 peserta MOP (0,28%). Berdasarkan dua data diatas, dapat disimpulkan bahwa IUD bukanlah pilihan mayoritas pasangan usia subur akseptor KB (Dinas kesehatan Lampung, 2021).

Hasil study pendahuluan di dapatkan data peserta KB aktif di Desa Gayau Sakti tahun 2021 sebanyak 831 wanita usia subur, dengan peserta Kb suntik sebanyak 282, peserta Kb pil sebanyak 291, IUD 101, Implan 47, Kondom 79, alami (kalender) 39. Peserta Kb aktif pada tahun 2022 pada bulan Januari – Maret sebanyak 752 peserta. Prasurvey pada 8 wanita usia subur peserta KB aktif di dapatkan bahwa 7 orang mengatakan bahwa WUS mendapatkan dukungan suami mengenai alat kontrasepsi tetapi tidak menyeluruh seperti memperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi apapun, mengantar ke pelayanan kesehatan jika sempat dan terdapat kendaraan, tidak memberikan informasi mengenai KB, tidak memberikan tambahan finansial untuk menggunakan KB. Dan 1 Wus didapatkan bahwa suami tidak memperkenankan menggunakan KB karena alasan agama, tetapi WUS menggunakan KB pil tanpa di ketahui suami.

**METODELOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Rancangan penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur akseptor KB di Desa Gayau Sakti pada bulan Apri-Mei 2022 sebanyak 352 peserta KB aktif, sampel yang digunakan sebanyak 86 responden dengan waktu penelitian telah dilaksanakan di Desa Gayau Sakti pada bulan Juni- Juli 2022.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pemilihan kontrasepsi AKDR** | **N** | **%** |
| Non IUD | 71 | 82.6 |
| IUD | 15 | 17.4 |
| Total | 86 | 100.0 |

Berdasarkan table 1 diatas diketahui dari 86 responden sebanyak 71 (82.6%) memilih kontrasepsi non IUD, dan sebanyak 15 (17,4%) memilih kontrasepsi IUD

**Tabel 2 Distribusi frekuensi dukungan suami di Desa Gayau Sakti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dukungan suami** | **N** | **%** |
| Tidak didukung | 59 | 68.6 |
| Didukung | 27 | 31.4 |
| Total | 86 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui dari 86 responden sebanyak 59 (68,6%) tidak didukung suami, dan responden sebanyak 27 (31,4%) didukung suami.

.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 3 Hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tekanan Darah** | **Kategori** | **Mean** | **SD** | **P- value** |
| **Sistole** | **Sebelum** | 155.8 | 3.2 | 0.000  0.000 |
| **Sesudah** | 136.8 | 5.9 |
| **Diastole** | **Sebelum** | 95.6 | 6.7 |
| **Sesudah** | 84.5 | 6.2 |

Berdasarkan tabel 3 diatas, Hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Dengan nilai OR 9,4 berarti responden yang tidak didukung suami memiliki resiko 9,4 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi Non IUD jika dibandingkan dengan responden yang didukung oleh suami

**PEMBAHASAN**

**Analisis Univariat**

**Distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden dengan pemilihan kontrasepsi Non IUD sebanyak 71 (82.6%), dan responden dengan pemilihan kontrasepsi IUD sebanyak 15 (17,4%).

Tindakan atau usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya konsepsi atau pembuahan. Pembuahan dapat terjadi bila beberapa syarat berikut terpenuhi yaitu adanya sel telur dan sel sperma yang subur, kemudian cairan sperma harus ada di dalam vagina, sehingga sel sperma yang ada didalam vagina dapat berenang menuju ke serviks kemudian ke rahim lalu ke saluran oviduk untuk membuahi sel telur (Affandi, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) Jumlah sampel penelitian sebanyak 68 pasien yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 29 pasien yang merupakan akseptor AKDR non hormonal dan 39 pasien yang merupakan akseptor kontrasepsi hormonal.

*World Helath Organization* (WHO) menyebutkan Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah tindakan yang dapat membantu keluarga atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, seperti mengatur interval diantara kehamilan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Program ini bagi pemerintah juga memiliki peran dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang semakin lama semakin bertambah. Selain itu fungsi KB sendiri juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta menanggulangi masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Liwang, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektifitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan, dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara benar dan teratur. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tresebut, faktor lainnya adalah frekuensi melakukan hubugan sesual (Sulistyawati, 2011).

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku Lawrence Green (2005) bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang pertama predisposing factor merupakan faktor pemudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah enabling factor atau faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, faktor ini meliputi Pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi). Faktor ketiga adalah reinforcing faktor atau faktor penguat yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, dalam hal ini adalah dukungan suami dan dukungan petugas pelayanan KB (Notoatmodjo, 2014).

Menurut pendapat peneliti, Fakta yang perlu diperhatikan adalah pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi dalam upaya untuk menciptakan kesejahteraan keluarga berencana salah satunya adalah mengatur jarak kehamilan dan jarak anak yaitu melalui suatu progam KB, dan ini menjadi tugas pemerintah serta petugas kesehatan diantaranya adalah tugas Bidan di Indonesia. Pemakaian metode kontrasepsi suntik memperlihatkan kecenderungan peningkatan pada beberapa kurun waktu ini. Penggunaan kontrasepsi banyak dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah informasi tentang manfaat atau keuntungan dalam penggunaan kontrasepsi. Informasi yang kurang jelas, harus memotivasi petugas untuk lebih memberikan informasi kepada WUS sehingga dapat beralih ke penggunaan kontrasepsi.

**Distribusi frekuensi dukungan suami di Desa Gayau Sakti**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui responden yang tidak didukung suami sebanyak 59 (68,6%), dan responden yang didukung suami sebanyak 27 (31,4%).

Menurut Nursalam (2012) motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariati (2019) dukungan suami dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak pada dukungan suami berjumlah 48 responden dengan prosentase 42,9% dan yang tidak mendapat dukungan suami berjumlah 54 responden 67,1%.

Dukungan suami sangat penting bagi istri terutama dalam merencanakan kehidupan rumah tangga seperti halnya dalam menentukan metode KB yang akan dipilih. Pemilihan kontrasepsi IUD tidak lepas dari adanya dukungan suami karena suami adalah kepala keluarga yang menetukan setiap keputusan. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil yang akan membawa dampak bagi sikap bayi (Pinamangun, 2018).

Menurut pendapat peneliti, peran suami dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi masih sangat penting karena menurut agama tertentu dalam pengambilan keputusan harus seijin suami, jika pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi hanya sedikit, maka akan mempengaruhi WUS dalam penggunaan kongrasepsi, sehingga pera petugas kesehatan harus aktif dalam penyampaian informasi, informasi tidak hanya disampaikan kepada wanitanya saja namun juga disampaikan kepada pasangannya (suami) sehingga suami paham dengan jenis alat kontrasepsi yang baik untuk pasangan hidupnya

**Analisis Bivariat**

**Hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value 0,000 yang berarti p<α = 0,05 (Ha diterima dan Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Dengan nilai OR 9,4 berarti responden yang tidak didukung suami memiliki resiko 9,4 kali lebih besar untuk memilih alat kontrasepsi Non IUD jika dibandingkan dengan responden yang didukung oleh suami.

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu suatu dorongan didalam diri seseorang yang menyebutkan orang tersebut melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. (Notoatmodjo, 2012). Jadi motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pada penelitian ini orang yang dimaksud adalah suami.

Sejalan dengan penelitian Sari (2019) Hasil analisis hubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD menunjukkan pada taraf signifikansi >0,05 diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai p=0,009 untuk dukungan suami. Penelitian Surjono (2016) Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan jenis KB suntik yaitu, dukungan suami (*p*=0.016). Penelitian Prastika (2019) Hasil penelitian yang didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup (p=0,421, r=0,085).

Wibowo (2012), mangatakan ada hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan akseptor KB dalam melakaukan keluarga berencana.Sedikitnya dukungan suami kemungkinan dikarenakan istri sudah dapat mandiri dengan segala keputusan yang terbaik dalam pemilihan kontrasepsi.Suami hanya mendukung keputusan istri dan membiayai saja.Didukung dengan Kualitas hidup sendiri merupakan penilaian seseorang sejauh mana dapat merasakan dan menikmati terjadinya segala peristiwa penting dalam kehidupannya sehingga kehidupannya menjadi sejahtera.Faktor dukungan suami sebagai pasangan dari akseptor KB juga berkontribusi cukup besar sebagai pendukung sekaligus pengatur istri dalam penggunana kontrasepsi. Suami yang memiliki dukungan baik akan mempengaruhi istri dalam mencapai kualitas hidup yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ignacio et al (2015), menyatakan bahwa peningkatan kualitas hidup berdasarkan lam penggunan dan dukungan suami. Mayoritas lama penggunaan KB IUD yaitu 1-3 tahun dan responden menyatakan tidak ada keluhan yang mengganggu setalah penggunan KB IUD.Dengan keluhan yang tidak ada dan kenyamanan dalam penggunaan KB IUD di harapkan ada peningkatan kualitas hidup seseorang.Karena denagn kualitas hidup baik maka keluarga tergolong dalam keluarga yang sejahtera.

Menurut peneliti, dukungan suami berperan dalam pengambilan keputusan memilih kontrasepsi, karena ada suami yang tidak mendukung disebabkan ketidak tahuan suami akan manfaat dari kontrasepsi, sehingga diharapkan peran petugas kesehatan dalam menyikapi persoalan ini, dimana jika saat penyuluhan diharapkan suami ikut serta dalam penyuluhan tersebut, atau jika saat konseling tentang masalah kontrasepsi, suami harus turut serta ikut mendengarkan.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa suami harus lebih perhatikan istri dan mendukung dari semua aspek. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk mengantar istri konsultasi ke bidan, mengingatkan dalam kontrol jika ada masalah dalam penggunaan kontrasepsi dan mendampingi sang istri saat pemasangan kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian, dimana pada responden yang didukung oleh suami namun masih tetap memilih kontrasepsi non IUD bisa dikarenakan, walaupun didukung suami, namun ketika responden tidak merasa siap dalam memilih kontrasepsi pada akhirnya mempengaruhi keputusan responden dalam memilih penggunaan kontrasepsi.

**Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu ketika bertemu dengan responden khususnya ibu yang menjadi responden dikarenakan terkadang ibu yang menjadi responden tidak ada dirumah dengan alasan pergi mengantarkan anak mengaji, ke ladang, dan ada acara sehingga peneliti harus membuat janji kembali untuk memberikan kuesioner kepada responden.

**KESIMPULAN**

Diketahui responden dengan pemilihan kontrasepsi Non IUD sebanyak 71 (82.6%) dan responden dengan pemilihan kontrasepsi AKDR IUD sebanyak 15 (17,4%). Diketahui responden tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 59 (68,6%) dan yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 27 (31,4%). Ada hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung (p-value = 0,000)..

**SARAN**

Bagi Akseptor Kontrasepsi : Bagi akseptor dapat memahami dalam pemilihan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada keluarga. Peningkatan pengetahuan responden dengan mencari informasi yang benar dengan bertanya secara langsung kepetugas kesehatan terkait dengan pemilihan kontrasepsi yang baik bagi dirinya, bisa langsung menghubungi no telphone yang aktif yang telah diberikan oleh petugas kesehatan.

Bagi Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung : Membuka kelas bagi WUS, yang merupakan salah satu pendidikan non formal yang didapat dari petugas kesehatan seperti : kegiatan penyuluhan kontrasepsi, konseling penggunaan kontrasepsi dan pelayanan kontrasepsi langsung, yang dilakukan rutin setiap bulan. Meningkatkan dukungan suami, dengan memberikan edukasi dan konseling kepada suami terkait dengan kontrasepsi IUD, bisa dengan penyuluhan yang diadakan di balai desa, memberikan leaflet kepada suami yang berisikan materi tentang manfaat kontrasepsi IUD. Lebih meningkatkan keterampilan kepada petugas dilapangan terutama bidan desa tentang teknik penyuluhan, serta memberikan fasilitas untuk penyuluhan yang lebih memadai hingga akseptor lebih tertarik untuk menggunakan IUD melibatkan aparat desa dan dinas terkait BKKBN atau PLKB.

Bagi Universitas Kusuma Husada Surakarta : Penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi dikampus dalam pengembangan ilmu terkait dengan penggunaan kontrasepsi yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai bahan pengabdian masyarakat oleh para akademisi di lingkungan Universitas

Bagi Peneliti Selanjutnya : Diharapkan peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini agar dapat lebih menyempurnakan hasil penelitiannya hingga dapat membantu meningkatkan penggunaan kontrasepsi, misalnya dengan menambah variabel variabel lain berhubungan dengan peningkatan penggunaan IUD dan lebih menyempurnakan kuesioner penelitiannya, hingga dapat lebih menggali data data yang secara substansi dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Affandi, B. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.

Alami, T., Diniyati, D., & Netty, I. (2019). Hubungan Persepsi Akseptor Kb Dengan Pemilihan Mkjp Di Kelurahan Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, *14*(2), 9–16. https://doi.org/10.36911/pannmed.v14i2.539

Arbaiyah, I., Siregar, N. S., & Batubara, R. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrsepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020 Ketidakadilan ini didorong oleh pertumbuhan populasi ( WHO , 2014 ).6*(2), 86–95.

Arum & Sujiyatini. (2019). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha. Medika*.

Azzahroh. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil, Peran Bidan, Dan Peran Suami Terhadap Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Kehamilan Di Puskesmas Pancoran Mas Depok Jawa Barat*. *5*(September), 188–194.

BKKBN. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, *1*(1), 1–108. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/lakip-BKKBN-2017.pdf

Dinas kesehatan Lampung. (2021). *Profil kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2020*. *44*.

Friedman. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik. Jakarta: EGC.*

Hastono. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Rajawali Press PT RjaGrafindo Persada.

Hutagalung. (2018). Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi oelh PUS di Puskesmas Rawang Pasar IV Kabupaten Asahan. *Poltekes Kemenkes Medan*, *7*(5), 1–2. http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~/media/amg/Documents/Policies and Strategies/S

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699.

Luruk, K. (2021). Determinan Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Penduduk Di Indonesia Social And Economic Factors Determinants On Population Poverty In Indonesia. *EKOPEM : Jurnal Ekonomi embangunan*, *6*(4), 2503–3093.

Mariati, T. (2018). Dukungan suami dengan pemilihan pengunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, *4*(2), 98-109.

Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, *7*(2), 144. https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.144-154

Mulyani & Rinawati. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta Nuha Medika*.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*.

Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N. A., & Pratiwi, A. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, *1*(3), 172–181.

Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Aplikasi Kasus Askep Keluarga Terapi Herbal dan Terapi Modalitas. Yogyakarta: Nuha Medika*.

Prastika, B. P. S. (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Akseptor Kb Iud Di Wilayah Puskesmas Mulyorejo Surabaya Penelitian Cross Sectional* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Putri, N. E. (2019). Kontrasepsi Iud Di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*.

Retnowati, Y., & Novianti, D. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health*, *1*(1), 73–84. https://doi.org/10.35334/borticalth.v1i1.426

Safitriani, E., Hasbiah, & Amalia, R. (2022). *Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan*. *22*(1), 364–369. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>

Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(1), 47-59.

Siswanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu*.

Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, *1*(1), 21–29. https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.196

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sulistyawati, A. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika*.

Surjono, D. W., & Nurhidayah, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor Kb Dalam Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Atau 1 Bulan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, *3*(4).

Yanti, Z. (2019). Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) pada Dinas Pemberdayaan PErempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan KEluarga BErencana (DP3P2&KB) Kota Padang. *ISSN: 2301-8887*, *1*(1), 31–40